

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Fungsi utama Al-Qur'an adalah petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an berisikan pertanyaan bukan sekedar petunjuk untuk muslim, tetapi seluruh manusia. Secara general misi Al-Qur'an tidak terlepas dari misi Rasulullah SAW sebagai utusan Tuhan. Penegasan tersebut ada dalam firman Allah yaitu pada QS. Saba: 28 yang isinya adalah Allah telah mengutus Nabi Muhammad untuk membawa kegembiraan serta peringatan bagi manusia, tetapi banyak manusia yang belum mengetahui.

Dalam pendidikan Islam, tujuan pembelajaran Al-Qur'an yaitu memungkinkan seseorang untuk membaca sesuai kaidar dan tajwid dengan benar serta sesuai, serta meningkatkan ketaatan serta ketaqwaan pada Allah SWT.¹ Adanya pembiasaan literasi Al-Qur'an diharapkan membentuk nilai-nilai moral yang positif, khususnya untuk para siswa.

Pembelajaran baca tulis Al Qur'an atau BTA bertujuan sehingga siswa mampu membaca dengan tepat atau fasih sesuai ilmu tajwid dan meningkatkan perbendaharaan kalimat serta menarik hati. Pembelajaran BTA mulanya sejak dini sehingga memunculkan kecintaan serta keinginan diri anak guna mempelajari Al-Qur'an. Jika keinginan kuat tersebut telah muncul didalam diri anak sehingga pengenalan dasar Al-Qur'an menjadi lebih

¹ Agus Salim Syukran Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia," *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 1, no. 2 (2019): 90–108, <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>.

mudah. Pembiasaan sejak dini menjadi lebih melekat didalam diri anak dikarenakan intensifitas anak guna mengenal pengetahuan baru.²

Kegiatan pembiasaan literasi Al-Qur'an wajib dilaksanakan sejak baca serta pengartian, sedangkan menulis diakhir kata. Karena pemcataan praktik cenderung mudah. Mengartikan tidak membutuhkan keterlibatan jari tangan. Sementara, menulis wajib membuat alfabet arab yang menyambungkan huruf serta lainnya yang memerlukan ketekutan. Bukan sekedar permasalahan terkait kebiasaan, namun dorongan pembangunan kedekatan menjadi kecintaan agar nilai Al-Qur'an mampu menjadi warna bagi anak karena terdapa hubungan didalam Al-Qur'an guna membentuk karakter, unsur intelektualitas serta akhlak.

Salah satu masalah sekarang yang sedang mencuat ialah banyaknya kaum muda yang buta Al-Qur'an. Riset dari DMI (Dewan masjid Indonesia) menyebutkan, di tahun 2019 ada sebanyak 65% dari penduduk muslim yang buta huruf baca Al-Qur'an. Artinya, 178 jt orang muslim belum mampu membaca Al-Qur'an. Permasalahan buta huruf hijaiyah teramat serius bagi umat muslim Indonesia. Institut Ilmu Qur'an (IIQ) Jakarta menyatakan sebanyak 3.111 muslim pada 2022 sebagai sampel dari 25 Provinsi dengan 72,25% tidak dapat membaca Al-Qur'an.³ Data fenomena tersebut tentunya sangat mengkhawatirkan. Pemerintah saat ini sedang mengadakan Program memberantas buta aksara melalui metode pendekatan keaksaraan fungsional melalui pengembangan kemampuan guna penguasaan serta penggunaan

² Izzati Sri Maharani, *Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Anak Usia Dini 4*, no. 2 (2020): 1288–98.

³ Iswandi, "Buta Huruf Al-Qur'an Masih Menimpa Banyak Umat Islam", *Perpustakaan Universitas Bung hatta*, 13 Maret 2023, <https://pustaka.bunghatta.ac.id>

keterampilan baca, tulis, serta hitung. Dengan kecakapan pengamatan serta analisa dengan orientasi pada kehidupan sehari-hari melalui pemanfaatan potensi dilingkungan sekitar.⁴ Pembelajaran menulis Al-Qur'an yaitu sebuah proses membimbing, memotivasi, dan fasilitasi anak mengenai cara pembentukan huruf arab atau hijaiyah dalam Al-Qur'a. Langkah selanjutnya, anak diberi pengajaran menulis dengan menggoreskan alat tulis guna merangkai huruf hijaiyah sesuai standar Al-Qur'an pada media tulis yang diberikan.

Manajemen program kebiasaan membaca Al-Qur'an adalah sebuah upaya sekolah menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan kebutuhan manusia dalam kehidupannya. Sekolah memiliki harapan besar agar peserta didik tidak hanya memperoleh ilmu dunia, namun akhirat terutama pada masa globalisasi kini.⁵ Kegiatan rutin membaca Al-Qur'an disekolah bertujuan guna membiasakan siswa membaca Al Qur'an secara disiplin dan rajin kemudian dapat diterapkan dirumah. Pendidikan karakter terintegrasi komunitas sebagai desainnya. Pembangunan citra diri pada pembiasaan BTA dilaksanakan dengan pembangunan tradisi berupa penggabungan kelas-kelas menjadi satu guna membiasakan diri sesuai rencana sekolah melalui pembangunan karakter, dimana tiap kelas serta individu adalah krusial.⁶

⁴ Muhammad Nurman, "Pemberantasan Buta Huruf Arab (Hijaiyah) Pada Ibu Ibu Rumah Tangga Di Desa Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara," *El-Tsaqofah* XVI, no. 1 (2017): 76–92.

⁵ Nadia Salsabillah dan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, "Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al-Quran Di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal," *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 2 (2022): 117–32.

⁶ U Hasanah dan M Cholil, "Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa: Sebuah Upaya Menanamkan Pendidikan Karakter Di SDN 1 Sidamulya Cirebon," ... : *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 03, no. 2 (2020): 237–54.

Terdapat penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa program BTA berpengaruh positif pada kemampuan siswa terhadap bacaan serta tulisan Al-Qur'annya.⁷ Selain di sekolah, program BTA di perguruan tinggi juga mampu meningkatkan kualitas baca tulis dan sikap religius mahasiswa⁸ kemudian pada penggunaan metode Yanbu'a juga mampu mendorong kecakapan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V MI⁹ dan santri pondok pesantren.¹⁰

Pembelajaran Al-Qur'an yang menghabiskan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai bukanlah waktu yang ideal, melainkan hanya waktu minimum.¹¹ Yang terutama dalam mendorong siswa untuk membaca adalah seberapa sering mereka melakukannya, bukan berapa lama mereka membaca. Sehingga, guru PAI berperan guna menyelaraskan kegiatan BTA sesuai alokasi waktu sesuai kebijakan literasi sekolah dengan pertimbangan kondisi masalah literasi Al-Qur'an siswa yang konkret.

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di kelas 5 SDNU Mutiara Insani Mojo Kediri diawali ketika sesudah kegiatan sholat dhuha selesai. Perlu diketahui bahwa metode Yanbu'a ini dipelajari dari kelas I hingga kelas VI,

⁷ Amrina Ika Hasdikurniati, "Pengaruh Penerapan Program Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an", *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 01, No. 01, Halaman: 1 – 10, Januari, 2019

⁸ Dini Anggraeni, Rita Rohimatul Barokah dan Sary Sukawat, "Pengaruh Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (Btq) Terhadap Sikap Religius Mahasiswa Ikip Siliwangi", *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia* Volume 2 Nomor 1, Januari 2019. Diakses pada 18 July 2020 dari <https://dosen.ikipsiliwangi.ac.id/wp-content/uploads/sites/6/2019/07/jurnal-parole-pengaruhBTQ.pdf>

⁹ Amir Riyadi, *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas V Mi Al-Hikmah Way Halim Kedaton*, (Bandar Lampung:Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017), hlm. V

¹⁰ Warsono dan Abd Majid Abror, "Edukasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pon. Pes. Hidayatul Mustaqim Desa Bulusari Kediri," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, Vol. 1, 1 (April, 2020), h.143.

¹¹ Edi Nurhidin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas," *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 1 (2022): 1–11, <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.136>.

akan tetapi yang sudah memenuhi kriteria pembelajaran mulai dari membaca, menulis, menghafal, mengenal tajwid dan ghorib, dan praktek sholat ialah kelas V. kebijakan dari SDNU sendiri, kenaikan jilid tidak tergantung pada kenaikan kelas, hanya saja tergantung siswa itu sendiri. Jika siswa pada suatu kelas mampu dan bisa dikatakan lulus kenaikan jilid, maka diperbolehkan untuk naik ke jilid selanjutnya meskipun belum waktunya kenaikan kelas.

Pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Yanbu'a dilaksanakan setiap hari rentang waktu 55 menit. Satu kelas di isi oleh satu ustadz atau ustadzahnya masing-masing. Dalam 6 hari kegiatan pembelajaran Al-Qur'an bermetode Yanbu'a dibagi menjadi beberapa bagian yakni pertama, dilaksanakannya sorogan hafalan surat-surat pendek yang telah ditentukan sesuai jilid, praktek membaca menggunakan alat peraga (lembaran jilid berukuran besar yang di gantung pada sebuah tongkat), mengenal tajwid dan ghorib dan praktek sholat.

KH. M. Iffatul Latoif selaku kepala yayasan Mutiara Insani Mojo Kediri mengatakan, "Yanbu'a metode termudah dan sangat memotivasi untuk para siswa/santri dalam belajar baca tulis Al-Qur'an. Dengan kemudahan metodenya mampu membangkitkan motivasi belajar Al-Qur'an siswa/santri".¹²

Menurut ustazah Azimah selaku kepala SDNU Mutiara Insani beliau mengatakan:

Target hafalan dan membaca ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa, mengingat metode ini terdapat pembagian yang runtut mulai dari jilid satu hingga jilid lima. Media yang digunakan pada pembelajarannya yakni buku ajar Yanbu'a 7 jilid,

¹² KH. M. Iffatul Latoif, Ketua Yayasan Mutiara Insani 06 Maret 2024 pada pukul 16.00

Yanbu'a peraga, Yanbu'a *Tahajji* untuk panduan menulis, Yanbu'a *Makhorijul Huruf* dan Yanbu'a panduan untuk melatih siswa menghafalkan ayat-ayat pendek dan doa-do'a harian. Metode Yanbu'a disusun dengan *Rasm Utsmani* dan menggunakan tanda baca dan waqaf yang ada didalam mushaf Al-Qur'an *Rasm Utsmani* yang dipakai di Negara-negara Arab dan Negara Islam. Tujuan utama dari pembelajaran metode ini yakni guna memelihara keseragaman bacaan Al-Qur'an. Perbandingan metode ini dengan metode lain yakni adanya sanad yang jelas dari KH. Arwani. Siswa juga sangat antusias dengan metode ini di tandai dengan adanya peningkatan yang signifikan dan siswa sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan cepat.¹³

Berdasarkan penuturan beliau, disimpulkan tidak mentarget siswa dalam hal hafalan akan tetapi sesuai kemampuan siswa sendiri. Terdapat 7 jilid dalam pembelajaran Yanbu'a dimana perjilidnya berisi materi yang berbeda. Dalam Yanbu'a terdapat panduan guna latihan siswa menghafal ayat pendek serta doa harian yang disusun dengan *Rasm Utsmany*.

Hasil dari wawancara kepada HM. Ahid Imaduddin selaku pengurus yayasan SDNU Mutiara Insani, yakni

Metode Yanbu'a ini sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran Al-Qur'an siswa SDNU karena strategi dari metode ini yang memudahkan para siswa. Terdapat nada khas pada metode ini, siswa juga dituntun untuk tegas, lantang dan tartil dalam membaca dan menghafal. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an diharapkan dapat membiasakan para siswa di SDNU Mutiara Insani Mojo untuk selalu membaca Al-Qur'an setiap hari dan dalam segala kegiatan apapun mereka selalu melibatkan Allah.¹⁴

Menurut HM. Ahid Imaduddin, metode yanbu'a adalah metode yang memudahkan bagi para peserta didik dalam belajar Al-Qur'an. Sebab, pada yanbu'a cara membacanya ada nada khasnya. Sehingga

¹³ Azimah Fauziyyah, S.Pd, Kepala SDNU Mutiara Insani, 15 maret 2023 pukul 08.00

¹⁴ HM. Ahid Imaduddin, M.Pd, Pengurus Yayasan Mutiara Insani , 10 September 2023 pukul 10.35

peserta didik dilatih untuk membaca secara tegas, lantang dan tartil. Adanya pembelajaran Yanbu'a bertujuan peserta didik mampu membiasakan kegiatan membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini layak untuk dilakukan hingga selesai karena metode Yanbu'a yaitu metode terkini dalam belajar Al-Qur'an yang membawa pengaruh yang cukup baik bagi siswa SDNU Mutiara Insani Mojo Kediri dengan contoh beberapa siswa yang mampu dalam bidang Al-Qur'an khususnya pada kategori tahfidz kemudian kegiatan membaca, menulis dan menghafal diajarkan secara bersamaan. SDNU Mutiara Insani menjadikan metode Yanbu'a merupakan pedoman literasi Al-Qur'an karena metodenya sistematis, sangat mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa, orangtua siswa dan umat. Oleh karena itu, tidak heran bahwa metode Yanbu'a ini pantas dipertahankan oleh sekolah ini.

Hasil analisis studi terdahulu mengenai Baca Tulis Al-Qur'an menunjukkan masih ada peluang penelitian terutama penggunaan metode yanbu'a pada program literasi Al-Qur'an di sekolah. Sehingga, peneliti tertarik meneliti **"Penguatan Literasi Al-Qur'an melalui Metode Yanbu'a pada Siswa Kelas 5 SDNU Mutiara Insani Mojo Kediri"**.

B. Fokus Penelitian

Beberapa fenomena yang telah dijabarkan dari konteks penelitian di atas dapat diketahui fokus penelitian sebagai berikut:

1. Mengapa metode Yanbu'a dijadikan pedoman literasi Al-Qur'an di SDNU Mutiara Insani Mojo Kediri?

2. Bagaimana pelaksanaan metode Yanbu'a di kelas 5 SDNU Mutiara Insani Mojo Kediri?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode Yanbu'a di kelas 5 SDNU Mutiara Insani Mojo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Metode Yanbu'a dijadikan Pedoman Literasi Al-Qur'an di SDNU Mutiara Insani Mojo Kediri.
2. Pelaksanaan metode Yanbu'a di kelas 5 SDNU Mutiara Insani Mojo Kediri.
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode Yanbu'a di kelas 5 SDNU Mutiara Insani Mojo Kediri.

D. Manfaat penelitian

Suatu penelitian mempunyai manfaat atau kegunaan. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian mampu meningkatkan wawasan serta pengetahuan ustadz atau ustadzah guna peningkatan penguatan literasi Al-Qur'an khususnya dengan metode Yanbu'a pada siswa kelas 5 SDNU Mutiara Insani Mojo Kediri.

Serta landasan penelitian serta kajian mendalam dari beragam pihak guna menelisik perihal penguatan literasi Al-Qur'an terkhusus melalui metode Yanbu'a.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala SDNU

Hasil studi diharapkan mampu memberikan bahan serta evaluasi pengambilan kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas serta wawasan mengenai penguatan literasi Al-Qur'an melalui metode Yanbu'a di sekolah dipimpinya.

b. Bagi Ustadz dan Ustadzah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan guna pengembangan solusi dalam peningkatan penguatan literasi Al-Qur'an melalui metode Yanbu'a.

c. Bagi Orang Tua Siswa

Penelitian mampu menjadi dorongan pada orang tua siswa guna berpartisipasi aktif mendidik anak berliterasi Al-Qur'an dirumah. Dimana dorongan orang tua adalah faktor krusial peningkatan kualitas literasi Al-Qur'an siswa.

E. Definisi Operasional

1. Literasi Al-Qur'an

Literasi Al Qur'an merupakan sebuah ilmu dimana terdapat seni di dalamnya, yakni seni membaca Al-Qur'an.¹⁵ Literasi Al-Qur'an adalah ilmu maupun kecakapan bermanfaat serta keharusan diketahui

¹⁵ I'anatus Sholiha, "Pembinaan Kesadaran Beragama Siswa Melalui Pembiasaan Literasi Al-Qur'an", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2017), h.29

oleh semua muslim dalam beribadah serta syi'ar agama. Banyak sekali metode, dan irama yang beragam sesuai pembacanya.

Al-Qur'an berisikan, seorang muslim tidak cukup membaca, akan tetapi dapat menulis dan paham akan isi terdapat pada ayat bacaannya. Hal ini dikarenakan mampu menambah mutu bacaan, rasa cinta terhadap Al-Qur'an serta kecintaan pada agamanya yang tinggi.¹⁶

Oleh karena itu, literasi Al-Qur'an yaitu kecakapan seseorang dalam baca, tulis, hafalan, pemahaman dan pemecahan masalah terkait Al-Qur'an melalui tujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dalam jenjang tertentu untuk dapat diaplikasikan pada keseharian.

2. Metode Yanbu'a

Yanbu'a adalah suatu cara menulis, membaca, dan menghafal Al-Qur'an yang melibatkan mengikuti kaidah makhorijul huruf agar dapat dibaca secara langsung, tepat, lancar, dan terus-menerus. Materi atau sumber daya yang digunakan dalam penyampaian metode ini diatur dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Isinya diambil dari ayat-ayat suci Al-Quran yang dikumpulkan dan didokumentasikan dalam kitab Yanbu'a jilid I sampai VII. Setiap jilid atau juz mempunyai tujuan pembelajaran yang berbeda-beda. Setiap jilid bertujuan agar generasi muda dapat membaca surat dan ayat suci Al-Qur'an secara baik, mengalir, dan sesuai dengan makhorijul surat.¹⁷

¹⁶ Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Islam, *Metodik Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: 1985), h. 69

¹⁷ Ahmad Fatah dan Muchammad Hidayatullah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus," *Jurnal Penelitian* 15, no. 1 (2021): 169, <https://doi.org/10.21043/jp.v15i1.10749>.

Metode dibuat oleh *Rasm Utsmani* serta tanda baca maupun waqaf dalam Al-Qur'an *Rasm Utsmani* yang digunakan dalam negara Arab dan Islam.¹⁸

Bisa dikatakan bahwa Teknik Yanbu'a adalah cara cepat dan sederhana bagi anak-anak dan orang dewasa untuk belajar membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Gaya membaca Yanbu'a mengikuti hukum huruf makharijul dan menghilangkan kebutuhan akan ejaan. Hal ini memungkinkan seseorang membaca dengan cepat, tepat, lancar, dan tanpa terputus.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian memerlukan referensi penelitian terdahulu sehingga muncul keterbaruan, adapun sesuai hasil analisa penelitian perihal literasi Al-Qur'an, BTA serta penerapan metode Yanbu'a guna peningkatan kecakapan membaca Al-Qur'an. Diantaranya:

¹⁸ Siti Ayamil Choliyah, Muhammad Mas'ud, *Peningkatan prestasi Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a*, No. 2, (2015), 160

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Raodah HS, dengan judul penelitian “Program Literasi Al-Qur’an dalam Menumbuhkan Budaya Baca Al-Qur’an di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar”. ¹⁹	Membahas terkait penguatan literasi Al-Qur’an dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Lokasi penelitian dan jenjang sekolah.
2	Warsono dan Abdul Majid Abror dalam jurnal yang berjudul “Edukasi Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Pon.Pes. Hidayatul Mustaqim Desa Bulusari Kediri”. ²⁰	Menggunakan Metode Yanbu’a	Lokasi penelitian dan metode penelitian PTK.
3	Amrina Ika Hasdikurniati dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Penerapan Program Baca Tulis Al-Qur’an”. ²¹	Obyek penelitian, yakni SD.	Metode penelitian, yakni penelitian kuantitatif, lokasi penelitian dan tidak menggunakan metode khusus dalam penerapan BTQ.
4	Dini Anggaraeni, Rita Rohimatul barokah dan Sary Sukawat pada jurnal “Pengaruh Kegiatan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Terhadap Sikap Religius Mahasiswa Ikip Siliwangi”. ²²	Membahas perihal Baca Tulis Al-Qur’an.	Metode yang digunakan ialah kuantitatif-kualitatif, lokasi penelitian dan obyek penelitian.
5	Amir Riyadi dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas V Mi Al-Hikmah Way Halim Kedaton Bandar Lampung”. ²³	Membahas metode Yanbu’a.	Menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

¹⁹ Raodah HS, “Program Literasi Al-Qur’an dalam Menumbuhkan Budaya Baca Al-Qur’an di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Alaluddin Makassar,2020),69.

²⁰ Warsono dan Abd Majid Abror, “Edukasi Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Pon. Pes. Hidayatul Mustaqim Desa Bulusari Kediri,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa* , Vol. 1, 1 (April, 2020), h.143.

²¹ Amrina Ika Hasdikurniati, “Pengaruh Penerapan Program Baca Tulis Al-Qur’an Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur’an”, *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 01, No. 01, Halaman: 1 – 10, Januari, 2019

²² Dini Anggraeni, Rita Rohimatul Barokah dan Sary Sukawat, “Pengaruh Kegiatan Baca Tulis Al-Qur’an (Btq) Terhadap Sikap Religius Mahasiswa Ikip Siliwangi”, *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia* Volume 2 Nomor 1, Januari 2019. Diakses pada 18 July 2020 dari <https://dosen.ikipiliwangi.ac.id/wp-content/uploads/sites/6/2019/07/jurnal-parole-pengaruhBTQ.pdf>

²³ Amir Riyadi, *Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas V Mi Al-Hikmah Way Halim Kedaton* ,(Bandar Lampung :Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017), hlm. V